

ABSTRAK

Cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan dapat digunakan untuk memantau akses pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standart minimal sebanyak 4x (K1 sampai K4). Namun kenyataannya, tingginya paritas dan rendahnya sikap keteraturan ibu melakukan kunjungan kehamilan mempersulit tenaga kesehatan dalam melakukan skrining dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran paritas dan sikap keteraturan kunjungan kehamilan.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi ibu hamil di BPS Riayah Desa Ngimbangan, Mojosari sebesar 30 responden. Besar sampel 30 responden yang diambil secara *total sampling*. Variabel paritas dan sikap keteraturan. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring*, dan *tabulating* kemudian diolah menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden ibu multigravida sebagian besar (57,14%) memiliki sikap negatif terhadap keteraturan kunjungan kehamilan.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu primigravida sebagian kecil melakukan kunjungan kehamilan sedangkan ibu multigravida sebagian besar tidak melakukan kunjungan kehamilan. Dalam hal ini peran bidan sangatlah penting, maka tindakan dan upaya yang dilakukan tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan dan KIE tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : paritas, sikap keteraturan kunjungan